

PENERAPAN 5 PILAR TATA KELOLA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Adrie Putra

Fakultas Ekonomi Universitas Indonusa Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang-Kebon Jeruk Jakarta
adrie.putra@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan dari *Good Corporate Governance*, yang ada melalui pengukuran dengan model Indeks Penerapan Corporate Governance (IPCG) pada industry Perbankan. Model ini diharapkan menjadi kajian empiris atas Theory Agency yang ada, baik dilihat dari aspek principal sebagai pemilik perusahaan maupun agen sebagai pengelola perusahaan. Penerapan model ini diharapkan dapat mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengguna dilihat dari teori keagenan. Subjek penelitian yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2008 sampai dengan 2012. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatori (explanatory research), karena penelitian ini berusaha memberikan penjelasan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis Penelitian ini juga termasuk penelitian kausal karena penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti. Hubungan kausal yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh GCG terhadap CAMEL,PBV, Pengaruh Earning Management terhadap CAMEL,PBV, dan pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap CAMEL, PBV. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Alasan dari pemakaian analisis jalur ini adalah didasarkan atas pertimbangan bahwa analisis jalur memiliki kemampuan menggabungkan multidimensi secara simultan dan efisien. Analisis jalur digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Partial Least Square (PLS). Pada penelitian ini ditemukan bukti bahwa penerapan *Good Corporate Governance* menjadi factor yang penting bagi nilai sebuah perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan kunci bagi peningkatan nilai perusahaan tidak secara langsung, tetapi dengan penerapan *Good Corporate Governance* terbukti mampu menurunkan tingkat praktek earning management.

Kata Kunci : *good corporate governance, earning management*, pengungkapan laporan keuangan

Pendahuluan

Bank sebagai sebuah lembaga jasa keuangan serta perantara keuangan yang menerima deposito dan saluran deposito tersebut kedalam kegiatan pemberian kredit, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan cara meminjamkan melalui pasar modal, dimana dapat dikatakan bahwa bank adalah sebuah institusi yang menghubungkan antara

pelanggan yang memiliki surplus modal dengan pelanggan yang memerlukan modal (defisit modal). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bank merupakan sebuah institusi yang seharusnya dapat dipercaya oleh masyarakat dalam hal pengelolaan asset yang dimiliki oleh nasabah.

Beberapa bukti yang dapat diberikan sebagai contoh seperti kasus global yang menimpa pada Bank Investasi

Lehman Brother, yang melakukan ‘cosmetic accounting’ sehingga menyebabkan collapsnya bank tersebut, Bearing Brother yang merupakan Bank tertua di Inggris yang akhirnya harus bangkrut karena merugi sebesar 827 juta poundsterling akibat trading, sampai dengan kasus perbankan lokal yang menimpa beberapa bank di Indonesia mulai dari kasus Bank Duta dan Bank Century yang kalah kliring, yang menyebabkan deficit pada bank tersebut, Kasus Pembobolan dana nasabah Citibank oleh pihak internal bank, sampai dengan kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), dimana BLBI adalah skema bantuan (pinjaman) yang diberikan [Bank Indonesia](#) kepada bank-bank yang mengalami masalah likuiditas pada saat terjadinya [krisis moneter 1998](#) di [Indonesia](#). Skema ini dilakukan berdasarkan perjanjian Indonesia dengan [IMF](#) dalam mengatasi masalah krisis. Pada bulan Desember 1998, BI telah menyalurkan BLBI sebesar Rp 147,7 triliun kepada 48 bank.

Dari kasus yang dikemukakan diatas maka menjadi timbul serangkaian pertanyaan pada masyarakat sebagai nasabah dan khususnya investor, seperti mengapa hal tersebut dapat terjadi? Apakah bank masih dapat dikatakan sebagai sebuah institusi yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan peaku bisnis? Mengapa manipulasi terhadap nasabah dan investor terus berulang? Mengapa praktik manipulasi ini seringkali terlambat untuk dideteksi? Dan beberapa pertanyaan yang mengacu pada kinerja perusahaan yang transparan dan akuntabel.

Dari hal tersebut maka dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya bidang akuntansi keuangan dan akuntansi keprilakuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bukti empiris bagi praktisi perbankan serta masyarakat umum tentang dampak

penerapan *Good Corporate Governance* pada sektor industri perbankan yang dapat berakibat bagi para pengambil keputusan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (Hermanto, 2011), yaitu : Sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer/pengelola) yang mana baik pemilik dan pengelola merupakan pemaksimum kesejahteraan. Pemisahaan ini dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*) antara pemilik dan manajer yang mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*).

Principal mendelegasikan tanggung jawab pembuatan keputusan kepada *agent*, sedangkan *agent* setuju untuk bertindak atas perintah/wewenang pihak lain (*principal*). Baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai pemaksimal nilai guna dan berasio ekonomi yang dimotivasi oleh kepentingan pribadinya, namun mereka berbeda dalam hal pilihan, kepentingan dan informasi (Elisa Trihapsari, 2006).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Mengginson dalam Hartono, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan di persepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Sedangkan menurut Suwardjono, teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan

oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Ari Pratama, 2008).

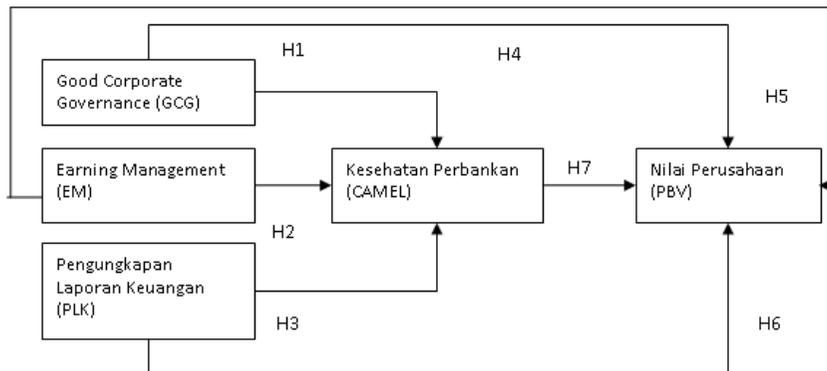
Signaling theory berawal dalam gagasan informasi asimetris, yang mengatakan bahwa ketidaksetaraan dalam akses ke informasi pasar normal untuk pertukaran barang dan jasa, terjadi dalam beberapa transaksi ekonomi. Menurut Michael Spence (1973), mengusulkan bahwa agar kedua pihak bisa mendapatkan sekitar masalah informasi asimetris dengan memiliki salah satu pihak mengirimkan sinyal yang akan mengungkapkan beberapa bagian informasi yang relevan kepada pihak lain.

Metode Penelitian

Model Penelitian

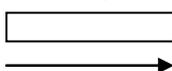
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Alasan dari pemakaian analisis jalur ini adalah didasarkan atas pertimbangan bahwa analisis jalur memiliki kemampuan menggabungkan multidimensi secara simultan dan efisien. Analisis jalur digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Partial Least Square (PLS). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program PLS Ver 2.0. PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan atas banyak asumsi Wold (1982) dalam Ghzali (2006;4).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, kiranya dapat dikembangkan suatu model penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Keterangan :



: Variabel Terukur
: Hubungan Kausalitas

Model Pada gambar 4.1 selanjutnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{CAMEL} = \beta_1 \text{GCG} + \beta_2 \text{EM} + \beta_3 \text{PLK} + \varepsilon \quad (\text{Model 1})$$

$$\text{PBV} = \beta_4 \text{CAMEL} + \beta_5 \text{GCG} + \beta_6 \text{EM} + \beta_7 \text{PLK} + \varepsilon \quad (\text{Model 2})$$

Keterangan :

GCG = Good Corporate Governance

EM = Earning Management

PLK	= Pengungkapan Laporan Keuangan
CAMEL	= Tingkat Kesehatan Perusahaan
PBV	= Price to Book Value (Nilai Perusahaan)
ε	= epsilon

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi, studi teoritik, studi empirik dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan pada CAMEL.

H₂ : Earning Management berpengaruh signifikan terhadap CAMEL.

H₃ : Pengungkapan Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap CAMEL.

H₄ : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Price to Book Value.

H₅ : Earning Management berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

H₆ : Pengungkapan Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

H₇ : CAMEL berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value

Populasi dan Sampel

Berkaitan dengan dimensi waktu rancangan penelitian ini Objek dalam penelitian ini dapat melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (Cross Sectional) atau melibatkan urutan waktu (time series), dan gabungan keduanya yang disebut dengan pool data. Penelitian ini melibatkan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2011 sebanyak 30 perusahaan, dimana semua populasi menjadi sampel dari penelitian ini (sampel jenuh).

Metode Analisis Data

Dalam PLS data yang terdistribusi tidak harus berdistribusi normal, dengan menggunakan PLS data penelitian dapat

berupa nominal, kategorikal, ordinal, innterval, serta rasio. Hipotesis tentang distribusi normal residual adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H₀)

: Residual berdistribusi normal.

Hipotesis Alternatif (H₁)

: Resifual tidak berdistribusi normal.

Agar dapat menentukan apakah residual data berdistribusi normal atau tidak, maka hal ini dapat ditentukan dengan nilai z statistik untuk skewness dan kurtosis yang dapat dihitung dengan rumus :

Zskewness = Skewness / Kurtosis

Apabila Z hitung > Z Tabel, maka terjadi distribusi tidak normal, sebaliknya apabila Z hitung > dari Z tabel maka terdistribusi normal.

Sebagai pedoman, normalitas pada tingkat signifikansi 1%, maka Z tabel = 2,58, sedangkan normalitas pada tingkat signifikansi 5% pada Z tabel adalah sebesar 1,96.

Pada penelilitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis), dimana penggunaan analisis jalur ini dikarenakan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang dapat diukur secara langsung (semua variabel adalah variabel terukur). Analisis jalur mempersyaratkan empat langkah yang harus ditempuh yaitu: merancang model berdasarkan teori, menguji asumsi yang melandasi, perhitungan koefisien jalur, serta interprestasi hasil. Adapun langkah – langkah tersebut yaitu :

1. Pengembangan petama : Pengembangan Model Berbasis Teori
2. Menguji Asumsi yang Melandasi

3. Perhitungan Koefisien Jalur Langsung dan Tidak Langsung serta Pengaruh Total

- c. Faktor Manajemen (*Management*)
- d. Faktor Rentabilitas (*Earning*)
- e. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Perusahaan (CAMEL)

- a. Faktor Permodalan (*Capital*)
- b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}} \text{ kali}$$

3.

4. Good Corporate Governance

Berdasarkan penelitian Bhuiyan dan Biswas 2007 (Amalia Kartika Rini, 2010) indeks pengungkapan *corporate*

governance pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPCG = \frac{\text{Total skor item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{skor maksimum yang seharusnya diungkap oleh perusahaan}} \times 100\%$$

5. Earning Management

Dalam penelitian ini manajemen laba menggunakan model akrual khusus

Beaver dan Engel, 1996 dalam Rahmawati sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 Co_{it} + \alpha_2 LOAN_{it} + \alpha_3 NPA_{it} + \alpha_4 \Delta NPA_{it+1} + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Co_{it} : *loan charge-offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)
- $LOAN_{it}$: *loan outstanding* (pinjaman yang beredar)
- NPA_{it} : *nonperforming assets* (aktiva produktif yang bermasalah) terdiri dari aktiva produktif berdasarkan tingkatan kolektibilitasnya, yaitu : Dalam perhatian khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (R) dan Macet (M)
- ΔNPA_{it+1} : selisih *nonperforming assets* t+1 dengan *nonperforming assets* t
- ϵ : *error*
- TA_{it} : total akrual (untuk yang model akrual khusus total akrual dihitung berdasarkan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP))
- DA_{it} : akrual kelolaan
- NDA_{it} : akrual nonkelolaan

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini diambil dari data laporan keuangan yang sudah diaudit pada sektor industri perbankan, selama periode 2010 samapi dengan periode 2012. Dimana industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dicocokkan dengan data Indonesian Capital Market Directory (ICMD) pada periode tahun yang sama. Laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2009 dipergunakan sebagai dasar tahun, yang digunakan untuk menentukan kriteria populasi studi, Atas dasar kriteria populasi yang telah ditentukan, maka pada penelitian ini diperoleh total populasi sebanyak 90 data observasian perusahaan yang tergabung dalam sektor industri perbankan. Berikut analisis deskriptif dari hasil studi pada tabel 1.

Tabel 1
Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	90	.67	16.00	2.2176	1.88423
EM	90	-7E+013	2E+013	-6E+012	1.303E+013
GCG	90	.76	1.00	.9407	.06314
CAMEL	90	.56	.97	.8316	.06170
PLK	90	.33	1.00	.7889	.28023
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data olahan

Keterangan :

PBV = Price Book Value (nilai perusahaan)
 EM = Earning Management
 GCG = *Good Corporate Governance*
 CAMEL = Kinerja Perusahaan
 PLK = Pengungkapan Laporan Keuangan

Earning Management

Perilaku earning management merupakan pilihan yang dilakukan oleh pengelola dalam hal ini adalah manager (agen), untuk menentukan kebijakan akuntansi apa yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang spesifik (Scott 2003). Hasil uji deskriptif pada table 5.1 menunjukkan bahwa nilai rata rata dari earning management pada sektor industry perbankan adalah -6E+012, hal ini menunjukkan bahwa industry perbankan di Indonesia masih melakukan perilaku earning management dengan cara menurunkan laba, hal ini terlihat pada nilai negative yang ada pada rata-rata industry perbankan.

Statistik Deskriptive

Price to Book value (PBV)

Semakin rendah nilai Price to Book Value suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah Price to Book Value ini harus disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Namun, rendahnya nilai Price to Book Value ini juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Oleh karena itu, nilai Price to Book Value harus kita bandingkan juga dengan Price to Book Value sektor yang bersangkutan yaitu sektor perbankan dimana nilai PBV rata-rata pada industry perbankan yang terlihat pada table 1 diatas adalah 2.2176 atau 221% dengan nilai minimal yang ada pada industry adalah sebesar 0.67 atau 6,7% dan nilai maksimal yang didapat adalah 16 atau 1600%.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik, semakin tinggi nilai dari penerapan *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan tersebut. Pada table 5.1 dapat dilihat bahwa nilai dari penerapan tata kelola secara rata-rata menunjukkan nilai 0,9407, atau dapat dilihat dalam persentase adalah 94,07%. dengan nilai maksimal sebesar 1 atau sama dengan 100% dan nilai minimal sebesar 0.76 atau 76% Hal ini merupakan indicator bahwa penerapan GCG pada industry perbankan yang merupakan

mandatory (wajib) sudah cukup efektif. Dimana pada dasarnya penilaian *Good Corporate Governance* tersebut didasarkan pada 5 pilar yang berlaku yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, independensi, serta Fairness atau dapat disingkat dengan TARIF.

CAMEL

CAMEL merupakan ukuran dari kinerja atau kesehatan perbankan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor /10/PBI/2004 tentang tata cara penilaian kesehatan bank umum yang dibagi menjadi empat kategori yaitu sehat dengan nilai 81% sampai dengan 100%, cukup sehat dengan nilai 66% sampai dengan < 81%, kurang sehat dengan kategori 51% sampai dengan < 66%, dan kategori tidak sehat dengan skor 0% sampai dengan < 51% , yang terlihat pada table 5.1 adalah rata-rata kesehatan atau kinerja pada sektor perbankan menunjukkan nilai 0.8316 atau 83,16%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kesehatan atau kinerja perusahaan perbankan dalam kategori sehat.

Pengungkapan Laporan Keuangan (Financial Report Disclosure).

Pengungkapan laporan keuangan merupakan variable yang penting, dimanal pengungkapan laporan keuangan adalah jembatan antara menejemen (agen) sebagai pengelola perusahaan dengan investor atau calon investor (principal). Pada penilaian pengungkapan laporan keuangan terdiri dari 3 kategori yaitu Adequate Disclosure apabila nilai perusahaan adalah 0% sampai dengan 33%, fair Disclosure bila nilai pengungkapan adalah 34% sampai dengan 66%, dan Full disclosure bila nilai yang dihasilkan adalah 67% sampai dengan 100%

Berdasarkan table 1 diatas, nilai rata – rata dari Pengungkapan Laporan Keuangan sebesar .7889 atau 78,89%.

Semakin besar nilai pengungkapan laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Nilai maksimal dari pengungkapan laporan keuangan sebesar 1 atau 100%, dimana nilai pengungkapan laporan keuangan tersebut dalam kategori full disclosure atau pengungkapan penuh. Pengungkapan yang ada pada industry perbankan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang di diberikan oleh pihak agen sudah mencakup asas dari *Good Corporate Governance* yaitu asas Transparansi.

Pengujian model pengukuran digunakan untuk memvalidasi model penelitian yang akan dibangun. Dua parameter utama yang dibangun adalah pengujian konstruk validitas konvergen dan diskriminan) dan pengujian konsistensi internal (reliabilitas) konstruk.

Uji validitas konstruk

Uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter skor loading pada model penelitian dimana (Rule of Thumbs diatas 0,7) dan menggunakan parameter Average Varians Extracted (AVE), Commuality, R², serta Redundancy. Skor AVE harus lebih dari 0,5 (>0,5), skor pada Commuality harus lebih dari 0,5 (>0,5) dan skor Redundancy mendekati 1. Apabila skor loading dibawah 0,5 (<0,5), maka indicator tersebut dapat dihapus dari konstruk yang ada, karena indicator tersebut tidak termuat (load) ke dalam konstruk yang mewakilinya. Apabila skor loading antara 0,5 – 0,7, sebaiknya tidak menghapus indicator yang memiliki skor loading tersebut sepanjang skor AVE dan Commuality indicator tersebut lebih dari 0,5 (>0,5).

Uji Validitas konvergen.

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE dan Commuality, masing-masing harus bernilai di atas 0,5, hal ini berarti probabilitas indicator pada

suatu konstruk masuk ke variable lain lebih rendah (kurang dari 0,5) sehingga probabilitas indicator tersebut konvergen masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar, yaitu diatas 50 persen. Pada penelitian ini ditunjukkan pada table 5.2

bahwa skor AVE dan skor pada Communalilty menunjukkan skor lebih dari 0,5, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini lolos dalam uji validitas konvergen.

Tabel 2
Uji Validitas Konstruk

AVE	Composite	R Square	Cronbachs	Communalilty	Redundancy
		Reliability	Alpha	Alpha	
CAMEL		1.0000	1.0000	0.0132	1.0000
	0.0098				1.0000
EM	1.0000	1.0000	0.0913	1.0000	1.0000
	0.0913				
GCG	1.0000	1.0000	0.0000	1.0000	1.0000
	0.0000				
PBV	1.0000	1.0000	0.0781	1.0000	1.0000
	0.0329				
PLK	1.0000	1.0000	0.0170	1.0000	1.0000
	0.0112				

Sumber: Olahan

Tabel 3
Cross Loading

Cross loading	EM	GCG	PBV	PLK
CAMEL	1.0000	-0.1008	-0.0219	-0.1818
CAMEL	0.1059			
EM	-0.1008	1.0000	-0.3022	-0.1760
EM	-0.0816			
GCG	-0.0219	-0.3022	1.0000	0.0976
GCG	0.0440			
PBV	-0.1818	-0.1760	0.0976	1.0000
PBV	-0.0785			
PLK	0.1059	-0.0816	0.0440	-0.0785
PLK	1.0000			

Sumber: Olahan

Uji validitas diskriminan

Pada uji validitas diskriminan, parameter yang digunakan untuk mengukur adalah dengan membandingkan akar dari AVE suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variable laten tersebut, atau dengan melihat pada skor cross loading. Pada table skor loading tersbut terlihat bahwa masing-masing indicator di suatu konstruk akan berbeda dengan indicator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, parameter yang digunakan untuk mengukur adalah nilai Cronbach's Alpha dan nilai Composite Reliability. Untuk dapat dikatakan sebuah konstruk reliable, maka nilai Cronbach's Alpha harus diatas 0,6 (>0,6) dan nilai Composite Reliability harus diatas 0,7 (>0,7). Pada penelitian ini ditunjukkan pada table 5.2 nilai Cronbach 's Alpha berada diatas 0,6 dan nilai Composite Reliability

diatas 0,7, maka konstruk pada penelitian **Hasil Uji Hipotesis** ini dapat dikatakan reliable.

Tabel 4
Pengujian Koefisien Jalur

T Statistics	Original	Sample	Standard	Standard
Error (STERR)	Sample (O) (O/STERR)	Mean (M)	Dev.(STDEV)	
CAMEL -> PBV	-0.1921	-0.1633	0.1469	
0.1469	1.3070			
CAMEL -> PLK	0.1001	0.1006	0.1060	
0.1060	0.9442			
EM -> CAMEL	-0.1182	-0.1173	0.0522	0.0522
	2.2640 *			
EM -> PBV	-0.1896	-0.2209	0.0926	0.0926
	2.0485 *			
EM -> PLK	-0.0634	-0.0648	0.0947	0.0947
	0.6692			
GCG -> CAMEL	-0.0576	-0.0606	0.1031	
0.1031	0.5590			
GCG -> EM	-0.3022	-0.3029	0.0445	0.0445
	6.7963 *			
GCG -> PBV	0.0394	0.0248	0.0832	0.0832
	0.4734			
GCG -> PLK	0.0271	0.0353	0.0886	0.0886
	0.3055			
PLK -> PBV	-0.0754	-0.0401	0.1101	0.1101
	0.6850			

Sumber: Olahan

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengajuan hipotesis. Skor koefisien patah atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebagai berikut :

- a. Kinerja perusahaan yang diwakili dengan CAMEL tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Hal ini dikarenakan nilai T-table lebih besar dari T-statistic ($1.96 > 1.3070$), dimana untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) nilai signifikansi yaitu sebesar $> 1,96$. dengan koefisien jalur negatif sebesar $- 0.9121$. Temuan dari

- penelitian ini adalah tidak menerima hipotesis, yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang diwakili oleh CAMEL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV.
- b. Kinerja perusahaan yang diwakili dengan CAMEL tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (PLK) Hal ini dikarenakan nilai T-table lebih besar dari T-statistic ($1.96 > 0.9442$), dimana untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) nilai signifikansi yaitu sebesar $> 1,96$.

- dengan koefisien jalur positif sebesar 0.1001. Temuan dari penelitian ini adalah tidak menerima hipotesis.
- c. Kinerja perusahaan yang diwakili dengan earning management (EM) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan perbankan yang diwakili oleh CAMEL. Hal ini dikarenakan nilai T-statistic lebih besar dari T-table ($2.2640 > 1.96$), dimana untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) nilai signifikansi yaitu sebesar > 1.96 . dengan koefisien jalur negatif sebesar -0.1182. pada uji ini hipotesis diterima yang artinya adalah setiap terjadi perubahan pertambahan pada variabel perilaku earning management (EM) satu (1) satuan maka akan menurunkan variabel kinerja perusahaan yang diwakili oleh CAMEL. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel EM satu satuan, maka akan meningkatkan CAMEL.
 - d. Kinerja perusahaan yang diwakili dengan earning management (EM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh Price to Book Value (PBV). Hal ini dikarenakan nilai T-statistic lebih besar dari T-table ($2.0485 > 1.96$), dimana untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) nilai signifikansi yaitu sebesar > 1.96 . dengan koefisien jalur negatif sebesar -0.1896. Pada uji ini hipotesis diterima yang artinya adalah setiap terjadi perubahan pertambahan pada variabel perilaku earning management (EM) satu (1) satuan maka akan menurunkan variabel Price to Book Value. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel EM satu satuan, maka akan meningkatkan Price to Book Value.
 - e. Perilaku Earning Management (EM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (PLK) Hal ini dikarenakan nilai T-table lebih besar dari T-statistic ($1.96 > 0.6692$), dimana untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) nilai signifikansi yaitu sebesar > 1.96 . dengan koefisien jalur positif sebesar 0.0634. Temuan dari penelitian ini adalah tidak menerima hipotesis dimana dapat dinyatakan bahwa EM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan (PLK).
 - f. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada sektor industri perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diwakili oleh CAMEL. Hal ini dikarenakan nilai T-table lebih besar dari T-statistic ($1.96 > 0.5590$), dimana untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) nilai signifikansi yaitu sebesar > 1.96 . dengan koefisien jalur negatif sebesar -0.0576. Temuan dari penelitian ini adalah tidak menerima hipotesis dimana dapat dinyatakan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap CAMEL .
 - g. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap perilaku Earning management (EM) pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan nilai T-statistic lebih besar dari T-table ($6.7963 > 1.96$), dimana untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) nilai signifikansi yaitu sebesar > 1.96 . dengan koefisien jalur negatif sebesar -0.3022. pada uji ini hipotesis diterima yang artinya adalah setiap terjadi perubahan pertambahan pada variabel perilaku *Good Corporate Governance* satu (1) satuan maka akan menurunkan variabel EM. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel GCG satu satuan, maka akan meningkatkan EM.
 - h. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Hal ini dikarenakan nilai T-table lebih besar dari T-statistic ($1.96 >$

0.4734), dimana untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) nilai signifikansi yaitu sebesar $> 1,96$. dengan koefisien jalur positif sebesar 0.0394. Temuan dari penelitian ini adalah tidak menerima hipotesis dimana dapat diyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV.

- i. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (PLK). Hal ini dikarenakan nilai T-table lebih besar dari T-statistic ($1.96 > 0.3055$), dimana untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) nilai signifikansi yaitu sebesar $> 1,96$. dengan koefisien jalur positif sebesar 0.0271. Temuan dari penelitian ini adalah tidak menerima hipotesis, dimana dapat diyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV.
- j. Pengungkapan Laporan Keuangan (PLK) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh Price to Book value (PBV). Hal ini dikarenakan nilai T-table lebih besar dari T-statistic ($1.96 > 0.6850$), dimana untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) nilai signifikansi yaitu sebesar $> 1,96$. dengan koefisien jalur negatif sebesar 0.0754. Temuan dari penelitian ini adalah tidak menerima hipotesis, dimana dapat diyatakan bahwa Pengungkapan Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV.

Hasil dan Pembahasan Pengaruh Kinerja Perusahaan (CAMEL) terhadap PBV

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara kinerja perusahaan (CAMEL) dimana rata-rata kinerja perbankan menunjukkan performa yang cukup baik yaitu 83,16% atau pada tingkatan sehat/baik, terhadap nilai perusahaan yaitu Price to Book Value (PBV) dengan nilai rata-rata sebesar 221%, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham diatas dari nilai bukunya, walaupun belum dapat dikatakan bahwa harga saham pada sektor industri perbankan over valued.

Tidak berpengaruhnya kinerja pada industri perbankan, lebih dikarenakan karakteristik para investor maupun calon investor pada sektor ini yang bersifat institusional. Para investor institusional memiliki ciri bahwa informasi yang didapat dari kinerja yang berasal dari laporan keuangan perusahaan tersebut, belumlah memadai untuk meyakinkan dan mendorong para investor tersebut dalam upaya meningkatkan permintaan terhadap permintaan saham pada industri perbankan. Hal ini menyebabkan hipotesis pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pengaruh Kinerja Perusahaan (CAMEL) terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (PLK)

Kinerja perusahaan sebagai indikator dari manajemen (agen) pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan sebuah perusahaan. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan kinerja sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Pada sektor perbankan di Indonesia dimana bank sentral dalam hal ini adalah bank Indonesia, memiliki peranan preventif yang sangat dominan, hal ini dapat terlihat pada instrumen instrumen yang ada pada CAMEL. Instrumen tersebut menyangkut kecukupan modal yang dilihat

dari Capital Adequacy Ratio (CAR), yang nilai minimalnya adalah 8%.

Bank Indonesia sebagai pengawas dari bank yang ada di Indonesia mengindikasikan hal ini secara ketat, bank yang memiliki CAR kurang dari 8%, dalam dua tahun berturut-turut akan diberhentikan sementara dalam pengoperasionalannya. Hal ini berdampak kepada kinerja perbankan yang secara rata-rata cukup tinggi, mengacu pada tabel 1 dimana tingkat kinerja bank mencapai 83,16%, dimana kinerja perbankan tersebut sudah mengindikasikan bahwa pengungkapan yang cukup baik. Oleh karena itu hipotesis kedua yaitu pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari CAMEL terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan tidak secara signifikan berpengaruh.

Pengaruh Earning Management terhadap Kinerja Perusahaan (CAMEL)

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ball and Brown pada tahun 1968, dimana peneliti tersebut memberikan bukti bahwa Perilaku *earnning management* akan memberikan dampak secara langsung kepada kinerja perusahaan. Bila melihat pada hasil uji statistik deskriptif yang ada pada tabel 1, terdapat indikasi bahwa rata-rata perusahaan pada industri perbankan yang ada di Indonesia, melakukan praktik *earning management*. Praktik *earning management* ini dipicu oleh beberapa motif yang mendorong para agen untuk melakukan hal tersebut. Pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa praktik *earning management* yang dilakukan oleh agen adalah dengan cara menurunkan laba perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai negatif sebesar yang ada pada Tabel 1.

Motif praktik *earning management* ini dikarenakan manajemen (agen) memiliki kebebasan pilihan dalam menentukan metode pencatatan akuntansi yang dipakai dalam perusahaan, berdasarkan *accrual*

based. Metode ini dapat dengan leluasa dipakai oleh agen untuk memenuhi motifasi dari para agen. Motifasi yang muncul dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa agen menginginkan bonus dari pengurangan pendapatan perusahaan.

Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengaruh langsung dari praktik *earning management* juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, dimana peningkatan dari praktik *earning management* akan berdampak kepada penurunan nilai perusahaan. Penurunan ini dapat dilihat dari tabel 2. pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *original sample* yang menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -0.1896.

Pengaruh praktik *earning management* secara tidak langsung berdampak kepada nilai perusahaan. Hal ini imbas dari praktik *management laba* tersebut yang menurunkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan inilah yang memberikan dampak negatif kepada nilai perusahaan. Dengan kata lain praktik *earning management* tersebut terdeteksi dari tindakan yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen dalam perusahaan, yang berimbas kepada keinginan (demand) investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan.

Praktik *earning management* dapat terdeteksi dengan melihat hasil kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan pembagian sebagian hasil kinerja perusahaan dalam bentuk *dividend*. *Dividen* sebagai signal kepada investor maupun calon investor.

Pengaruh Earning Management terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (PLK)

Praktik *perataan laba* merupakan pilihan bagi agen untuk menentukan tujuan

atau target yang diinginkan. Agen terkadang melakukan hal seperti income smoothing, income minimization, income maximization, dan taking bath (Scott 2009). Hal ini akan mempengaruhi laporan keuangan yang terefleksi pada laporan akhir yang dibuat oleh pihak akuntan. Pada dasarnya seorang akuntan harus independent dalam memberikan laporan, karena laporan yang dibuat oleh pihak akuntan harus mengandung prinsip relevan dan reliable, tetapi hal ini kadang dilanggar, disebabkan karena pihak akuntan merupakan bagian dari pengelola perusahaan itu sendiri (bagian dari agen), yang memiliki kepentingan yang sama dengan agen lainnya.

Oleh karena itu terlihat kadang kala laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan masih mengandung informasi yang bias karena terkandung kepentingan agen didalamnya. Dominasi dari agen juga terlihat pada pelaporan keuangan yang diberikan cenderung pada tahap *Fair Disclosure*, hal ini menunjukkan keinginan dari agen untuk mengungkapkan kinerjanya dalam laporan keuangan belum sepenuhnya terlihat, masih terdapat informasi-informasi yang tidak di ekspos. Hal ini menyebabkan praktik earning management tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan (CAMEL)

Penerapan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance*, merupakan hal yang wajib diungkapkan oleh setiap bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia dalam ketentuannya menyatakan bahwa GCG merupakan mandatory bagi seluruh bank yang beroperasi di Indonesia.

Melihat pada hasil penerapan GCG yang cukup tinggi, seperti yang terlihat

pada table 1 yang menunjukkan angka lebih dari 94 %, seharusnya memnerikan dampak yang positif bagi mendongkrak kinerja perusahaan dalam hal ini sector perbankan. Tetapi pada penelitian ini memberikan bukti yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jensen Meckling dimana merke mengungkapkan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil unik ini memberikan gambaran bagi Bank Indonesia sebagai regulator, bahwa penerapan GCG yang merupakan hal yang mandatory pada peraturan, tetapi pada pengawasannya harus ditinjau lebih jauh lagi mengenai mekanisme penerapannya.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Earning Management (EM)

Good Corporate Governance merupakan jembatan bagi kedua piha yang berkepentingan dalam sebuah nperusahaan, yaitu principal dan agen. Penerapan *Good Corporate Governance*, pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dengan penerapan Good Coraporate Governance yang cukup tinggi, ternyata cukup mamapu meredam praktik earning management.

Praktik earning management pada penelitian ini menurun seiring dengan peningkatan penerapan tata kelola yang baik. Penerapan *Good Corporate Governance* cukup efektif bagi principal sebagai alat "*surveillance*" yang efektif. Peraturan bank sentral juga membatu penurunan dari praktik earning management yang dilakukan oleh agen. Penerapan *Good Corporate Governance* yang mencapai lebih dari 94% ini mencerminkan bahwa secara tidak langsung juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini merupakan bukti bahwa "*conflict of interest*" yang ada pada Agency Theory memang benar adanya. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan 5 pilar yang berlaku yaitu Transparency,

accountability, Responsibility, Independency serta Fairness (TARIF) hal ini dapat di tanggulangi dengan baik.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pembuktian dari penerapan *Good Corporate Governance* pada penelitian ini tidak terbukti. Secara langsung penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi bila dilihat pada hubungan antara *Good Corporate Governance* dan *earning management*, maka hal ini menjadi logis, dimana penerapan *Good Corporate Governance* merupakan aturan yang akan berdampak langsung kepada perilaku praktik *earning management*. Tidak secara langsung pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh demand dan supply harga saham perusahaan tersebut. Demand dan supply merupakan mekanisme pasar yang tidak dapat dikendalikan hanya dengan penerapan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* secara langsung mampu menyadai penyalur informasi bagi ke pihak *principal*. Dimana *principal* pada dasarnya memiliki informasi yang lebih sedikit tentang perusahaan dibandingkan dengan agen sebagai pengelola.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (PLK)

Asas transparansi sebagai salah satu dari pilar yang ada dalam penerapan *Good Corporate Governance*, tidak terbukti. Hal ini disebabkan karena adanya regulasi yang fleksibel, dimana pengungkapan laporan keuangan diperbolehkan pada tiga tahap yaitu; *adequate disclosure*, *fair disclosure*, dan yang diharapkan adalah *full disclosure*. Agen masih diperbolehkan untuk

mengungkapkan laporan keuangan pada tahap *adequate disclosure*.

Pada pengungkapan *adequate disclosure*, tidak semua informasi diungkap. *Adequate disclosure* memberikan kelonggaran kepada pihak agen untuk memberikan laporan keuangan standar seperti neraca, laba rugi dan arus kas, tanpa harus memberikan catatan-catatan yang mendukung dari laporan keuangan tersebut. Hal ini menjadi penyebab penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan (PLK) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengungkapan laporan keuangan seharusnya menjadi informasi yang *reliable* bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan jendela bagi investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dituju. Pengungkapan laporan keuangan yang *rate* menunjukkan pada tahap *fair disclosure* yang terlihat pada table 5.1, tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan secara langsung. Pengungkapan laporan keuangan merupakan refleksi dari kinerja agen.

Hal ini juga membuktikan bahwa karakteristik dari investor dan calon investor yang ada pada pasar di Indonesia merupakan investor yang bersifat "*naïf*" dimana informasi laporan keuangan yang merupakan refleksi dari kinerja agen tidak menjadi perhatian utama.

Kesimpulan

Pada penelitian ini ditemukan bukti bahwa penerapan *Good Corporate Governance* menjadi faktor yang penting bagi nilai sebuah perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan kunci bagi peningkatan nilai perusahaan tidak secara langsung, tetapi dengan

penerapan *Good Corporate Governance* terbukti mampu menurunkan tingkat praktek *earning management*.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa secara langsung praktik *earning management* dapat diturunkan dengan penerapan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* yang dilihat dari 5 pilar; *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency* dan *Fairness*, dinilai cukup efektif. Penerapan *Good Corporate Governance* ini sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Penerapan *Good Corporate Governance* juga secara tidak langsung memberikan dampak positif kepada kinerja perusahaan perbankan. Kinerja perbankan yang diukur dengan metode CAMEL, secara tidak langsung dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance*, khususnya dari sisi *Transparansi* yang ada pada GCG. *Transparansi* dinilai penting bagi penerapan GCG yang baik karena perbankan merupakan sector industri jasa, dimana industri jasa mengedepankan “trust” yang dapat diakomodasi oleh *transparansi*.

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan yang ada di Indonesia, dinilai cukup efektif dalam menerapkan regulasi yang dibuat. Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai jembatan antar pihak yang berkepentingan dimana sering sekali terjadi konflik kepentingan dalam perusahaan yaitu *principal* dan *agen*, dapat di redam.

Diharapkan pada masa yang akan data pada penelitian ini dapat diperpanjang agar dapat memberikan gambaran lebih pada industri perbankan. Dengan adanya gambaran yang lebih luas diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dengan temuan yang lebih *sophisticated*. Bagi pihak perbankan penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dari perspektif lain dalam menilai kinerja perusahaan, sedangkan bagi investor

diharapkan penelitian ini juga dapat menambah informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan terakhir bagi akademisi diharapkan dapat menambah perspektif dan sudut pandang lain dalam menilai kinerja perusahaan, terutama dalam hal fungsi auditor dan dividen, dimana dalam beberapa penelitian sebelumnya kedua variable ini merupakan variable yang cukup signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

Amanti. Lutfilah, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI, 2012.

Anwar, Arif Budiman, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Return Saham, 2010, Tesis.

Ernawati, Zeni. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Harga Saham Awal Dan Akhir Tahun Perusahaan Transportasi Di Indonesia. Skripsi. Malang. 2008.

Haris Wibisono. (2004). Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja Di Seputar SEO. Tesis S2. Magister Sains Akuntansi UNDIP. Tidak dipublikasikan

Hermanto, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Earning Management* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI, 2011. Diakses (<http://hermantomario.blogspot.com/2011/06/pengaruh-good-corporate-governance.html>).

- Laila, Noor. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009). Skripsi. Semarang. 2011.
- Mintara, Yunita Heryani, Pengaruh Implementasi Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi, Skripsi, 2008
- Oktafia, Yufenti. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Malang.
- Pratama, Ari , Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006-2008), Tesis, 2008.
- Rahmawati, Model Pendeteksian Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Publik Di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan, Jurnal Akuntansi Manajemen, Vol. XVIII No.1.
- Rama, R. S. Manajemen Laba (Earning Management) Dalam Perspektif Etika Hedonisme.. Universitas Brawijaya.
- Richardson, Vernon J. (1998). Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence. Working Paper, 30 Maret
- Silitonga, I. M. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governnace Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating; Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Medan. 2012. Diakses <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32317>.
- Susanti, Rika, Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Yang Listed Tahun 2005-2008). Skripsi. Semarang, 2010.
- Sutrisno, Pengaruh earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel. Skripsi. Semarang. 2010.
- Trihapsari, Elisa. Analisis Korelasi Antara Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dengan Manajemen Laba Pada Emiten Di BEJ, Tesis, 2006.